HUBUNGAN AKTIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA DI SMP NEGERI 39 PURWOREJO

Yeniarsih
Program Studi Pendidikan Matematika
Universitas Muhammadiyah Purworejo
e-mail: Zenni_zenny@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan aktivitas dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP N 39 Purworejo. Metode penelitian yang digunakan adalah kombinasi model *sequential explanatory*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa termasuk kategori "selalu", untuk variabel kemandirian belajar siswa, termasuk dalam kategori "kadang-kadang", serta untuk prestasi belajar matematika siswa termasuk dalam kategori "baik". Berdasarkan analisis kuantitatif menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa, ada hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0,288 yang artinya besarnya sumbangan variabel aktivitas dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa secara bersama-sama sebesar 28,8% dan sisanya 71,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Bedasarkan hasil analisis kualitatif, menunjukkan bahwa aktivitas dan kemandirian belajar siswa berhubungan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: aktivitas belajar, kemandirian belajar, prestasi belajar matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembentukan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman. Pembelajaran matematika yang berkualitas tidak lepas dari peran guru dan peserta didik. Guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dengan keberhasilan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran tersebut. Semakin banyak aktivitas dan bagus prestasi belajar matematika, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan wawancara kepada guru mata pelajaran dan pengamatan yang saya lakukan di kelas menunjukkan bahwa

siswa dalam proses belajar mengajar masih bergantung pada guru yang mengajar. Terdapat beberapa siswa yang terlibat aktif di kelas, tetapi kemandirian dalam menyelesaikan masalah masih kurang, mereka mengerjakan latihan soal apabila di tuntun oleh guru. Ketika guru bertanya, siswa cenderung tidak menanggapi dengan apa yang ditanyakan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memiliki beberapa tujuan yaitu: pertama, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas terhadap prestasi belajar matematika. Kedua, mengetahui ada tidaknya hubungan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika. Ketiga, mengetahui ada tidaknya hubungan antara aktivitas dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII di SMP Negeri 39 Purworejo secara bersama-sama.

Menurut Sardiman (2007: 100) aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Selain aktivitas belajar, kemandirian belajar juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Menurut Mujiman, Haris (2011:1) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Aktivitas dan kemandirian belajar merupakan komponen penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 19) prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi Riyanti (2012) menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *TAI* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pemeliharaan bahan tekstil. Sedangkan menurut Dewi Kurniawati (2010) menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran Kepala Bernomor Terstruktur, siswa merasa senang belajar dan dapat meningktkan kemandirian belajar menggunakan model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kombinasi (*mix method*) model *sequential explanatory* adalah metode penelitian yang menggabungkan metode

penelitian kuantitatif dan kualitataif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juni 2015 di SMP Negeri 39 Purworejo. Populasi dalam penelitian ini kelas I, II, dan III dengan menggunakan teknik *simplerandom sampling* pada penelitian kuantitatifdiperoleh sebagai sampel adalah kelas VII, dan pada penelitian kualitatif memperoleh sampel dengan menggunakan teknik *purposive* dan *snowball*. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, angket, dan wawancara. Adapun instrument yang digunakan adalah kuesioner, wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi kuantitatif dan kualitatif, analisis kuantitatif serta analisis kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskripsi kuantitatif pada variabel aktivitas belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 101 sedangkan skor terendahnya adalah 0. Sehingga dapat diketahui jarak intervalnya sebagai berikut:

Jarak Interval (i) $= \frac{101-0}{4} = 25{,}25$

Selanjutnya data kecenderungan aktivitas belajar siswa disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Kecenderungan Aktivitas Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
> 75,25 -101	Selalu	58	92,06
> 50 – 75.25	Kadang-Kadang	2	3,17
> 24,75 – 50	Pernah	0	0
0 – 24,75	Tidak Pernah	3	4,76
Jumlah		63	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa tergolong selalu, terlihat bahwa kategori tertinggi ditunjukkan pada interval > 75,25 - 101 yaitu sebanyak 58 siswa dengan persentase 92,06%. Padaanalisis data pada variabel kemandirian belajar

menunjukkan bahwa skor tertinggi yang dicapai responden adalah 99 dan skor terendah adalah 70. Sehingga dapat diketahui jarak intervalnya sebagai berikut:

Jarak Interval (i) $= \frac{99 - 70}{4} = 7{,}25$

Selanjutnya data kecenderungan kemandirian belajar siswa disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Kecenderungan Kemandirian Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
> 91,75 – 99	Selalu	12	19,05
> 84,75 – 91,75	Kadang-Kadang	26	41,27
> 77,25 – 84,75	Pernah	20	31,75
70 – 77,25	Tidak Pernah	5	7,93
Jumlah		63	100

Tabel di atas menunjukkan kemandirian belajar siswa tergolong kadang-kadang, terlihat bahwa persentase tertinggi untuk kategori kadang-kadang ditunjukkan pada interval > 84,75 – 91,75 yaitu sebanyak 26 siswa dengan persentase 41,27%.Selanjutnya data kecenderungan prestasi belajar matematika sesuai data yang diperoleh nilai tertinggi 89 dan nilai terendah 60 dapat disusun dalam bentuk distribusi frekuensi yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Kecenderungan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
86 – 100	Amat Baik	5	7,93
71 – 85	Baik	58	72,06
56 – 70	Cukup Baik	0	0
41 -55	Kurang	0	0
< 40	Sangat Kurang	0	0
Jumlah		63	100

Tabel di atas menunjukkan prestasi belajar matematika siswa tergolong baik, terlihat bahwa siswa yang memiliki frekuensi terbanyak berada pada nilai 71- 85 yaitu dengan persentase sebesar 92,06%.Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hubungan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan koefisien korelasi sebesar -0,427 yang artinya ada hubungan negatif yang sedang antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar matematika siswa atau semakin tinggi

aktivitas belajar siswa semakin rendah prestasi belajar matematika siswa, dan nilai t sebesar -3,687. Sedangkan untuk kemandirian belajar siswa diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,383 yang artinya ada hubungan positif yang sedang antara kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa atau semakin tinggi kemandirian belajar siswa, semakin tinggi juga prestasi belajar matematika siswa, dan nilai t sebesar 3,242. Berdasarkan uji F diperoleh koefisien korelasi berganda sebesar (R) 0,537 yang artinya ada hubungan positif yang mantap antara aktivitas dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa atau semakin tinggi aktivitas dan kemandirian belajar secara bersama-sama, semakin tinggi juga prestasi belajar matematika siswa. Koefisien determinasi (R^2) 0,288 yang artinya besarnya sumbangan yang diberikan oleh aktivitas dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 28,8% dan nilai F sebesar 12,157.

Berdasarkan analisis kualitatif diperoleh hasil wawancara kepada beberapa siswa menjawab bahwa kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika di kelas merupakan hal yang menyenangkan karena berbagai alasan. Namun kendala yang biasanya terjadi adalah menemukan rumus. Aktivitas belajar siswa selain terfokus pada siswa juga merupakan tanggung jawab guru di kelas. Hal tersebut dapat dilihat ketika siswa tidak diminta guru untuk membaca buku pelajaran, maka tidak jarang mereka tidak membacanya. Artinya, selain siswa yang harus aktif, guru juga harus berperan di dalam kelas agar dapat melatih siswa untuk aktif.Kemandirian belajar juga turut menentukan prestasi belajar siswa, kendala yang terjadi adalah kurang memahami materi yang diajarkan. Meskipun demikian, kebanyakan siswa memilih untuk diam.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Terdapat hubungan dari variabel aktivitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.
b. Terdapat hubungan dari variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

c. Terdapat hubungan dari variabel aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa secara bersama-sama.
d. Aktivitas belajar siswa yang buruk cenderung disebabkan kurangnya percaya diri siswa dalam belajar di kelas, sehingga apa yang mereka kerjakan tidak berdasarkan kemampuan sendiri. Pada dasarnya belajar merupakan perbuatan, dan perbuatan merupakan kegiatan atau aktivitas, sedangkan proses belajar tidak lepas dari kegiatan. Jadi dapat dikatakan prestasi belajar yang baik diperoleh dari aktivitas dan kemandirian belajar yang baik.

Sarannya adalah guru matematika diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada siswa bahwa aktivitas dan kemandirian belajar merupakan komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Mudjiman, Haris. 2009. *Kemandirian Belajar*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS & UPT Penerbitan & Percetakan UNS (UNS Press).

Sardiman A. M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung. Alfabeta.

Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrument Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.